



PERUBAHAN FUNGSI RUMAH TINGGAL MENJADI VILA SEWA DENGAN STUDI KASUS RUMAH TINGGAL DI BANJARAN, BANDUNG

Ahmad Ghazy Dananjaya

Program Studi Perencanaan Kepariwisata, Sekolah Arsitektur Perencanaan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung

E-mail : ahmadghazydananjaya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi rumah tinggal di Banjaran, Bandung, menjadi vila sewa dengan mengadopsi gaya modern yang disertai elemen alami berupa tanaman liquanyu. Penekanan diberikan pada perancangan ulang tata letak interior dan eksterior agar sesuai dengan tren desain modern yang fungsional, estetis, serta harmonis dengan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi lapangan untuk memahami karakter fisik rumah dan analisis desain guna menentukan strategi penambahan elemen-elemen modern dan alami tanpa perubahan struktural yang signifikan. Elemen tanaman liquanyu diterapkan untuk memperkuat kesan natural yang menyatu dengan lingkungan luar, menciptakan keseimbangan antara modernitas dan alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan elemen hijau dan pengaturan tata ruang yang modern tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan daya tarik visual, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap potensi rumah sebagai vila sewa yang kompetitif di pasar pariwisata. Penambahan elemen-elemen alami seperti tanaman, bersama dengan tata letak modern, membantu menciptakan suasana vila yang menenangkan dan menarik bagi wisatawan yang mencari akomodasi dengan nuansa estetis dan menyegarkan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan gaya modern dengan tambahan elemen alami dapat meningkatkan daya tarik dan nilai ekonomis vila, serta memperluas peluang bisnis di sektor pariwisata, khususnya di kawasan Bandung yang menjadi destinasi wisata populer. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pengembang dan pemilik properti dalam mengoptimalkan potensi rumah tinggal untuk dikembangkan menjadi vila sewa yang berdaya saing tinggi.

Kata kunci : *Transformasi, Vila, Desain, Pariwisata, Elemen*

ABSTRACT

This research aims to examine the transformation of residential houses in Banjaran, Bandung, into rental villas by adopting a modern style accompanied by natural elements in the form of liquanyu plants. Emphasis was placed on redesigning the interior and exterior layout to suit modern design trends that are functional, aesthetic and harmonious with the environment. The research method used is field observation to understand the physical character of the house and design analysis to determine a strategy for adding modern and natural elements without significant structural changes. liquanyu plant elements are applied to strengthen the natural impression that blends with the external environment, creating a balance between modernity and nature. The research results show that the use of green elements and modern spatial arrangements not only increase comfort and visual appeal, but also provide significant added value to the house's potential as a competitive rental villa in the tourism market. The addition of natural elements such as plants, along with a modern layout, helps create a calming villa atmosphere that appeals to travelers looking for accommodation with an aesthetic and refreshing feel. The conclusion of this research confirms that the application of a modern style with the addition of natural elements can increase the attractiveness and economic value of villas, as well as expand business opportunities in the tourism sector, especially in the Bandung area which is a popular tourist destination. This research provides practical guidance for developers and property owners in optimizing the potential of residential homes to be developed into highly competitive rental villas.

Keywords: Transformation, Villa, Design, Tourism, Elements

Diterima pada 2 September 2024

Direvisi pada 11 September 2024

Disetujui pada 23 September 2024

PENDAHULUAN

Transformasi rumah tinggal menjadi vila sewa semakin menjadi kebutuhan di kawasan wisata seperti Bandung, yang dikenal dengan iklim sejuk dan panorama alam yang memikat. Permintaan untuk akomodasi yang lebih personal dan eksklusif terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan domestik maupun internasional yang mengunjungi kota ini.

Kawasan Banjaran, yang memiliki potensi besar untuk pengembangan vila sewa, hingga kini belum sepenuhnya dimanfaatkan. Sebagian besar literatur yang ada lebih banyak berfokus pada pengembangan hotel atau resort besar, sementara konversi rumah tinggal skala kecil menjadi vila sewa belum banyak dieksplorasi, terutama dalam konteks lokal seperti di Banjaran. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengeksplorasi transformasi yang lebih spesifik pada kebutuhan dan karakteristik wilayah ini, yang berbeda dengan kota wisata lainnya di Indonesia.

Penelitian ini juga mengangkat perbedaan kebutuhan ruang antara rumah tinggal dan vila sewa. Vila tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai tempat rekreasi dan hiburan, sehingga memerlukan ruang tambahan seperti ruang karaoke, bar, area bersantai, dan fasilitas hiburan lainnya yang tidak ditemukan pada rumah tinggal biasa. Selain itu, kebutuhan pencahayaan vila lebih mengutamakan pencahayaan hangat untuk menciptakan suasana akrab dan mendukung interaksi sosial, terutama bagi keluarga atau kelompok teman yang menginap. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pemilik rumah yang ingin mengubah properti mereka menjadi vila sewa yang sesuai dengan tren pasar dan desain terkini, sekaligus menjawab tantangan transformasi properti di Banjaran tanpa harus merombak struktur secara signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan model berbasis penciptaan dengan pendekatan studi kasus pada rumah tinggal di Banjaran, Bandung, yang ditransformasikan menjadi vila sewa bergaya modern dengan tambahan elemen alami, seperti penggunaan tanaman liquanyu. Metode perancangan yang diterapkan adalah kualitatif-deskriptif, dengan tujuan memahami kondisi eksisting dan preferensi desain yang diinginkan oleh calon wisatawan. Untuk memperkuat analisis, penelitian ini melibatkan data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 150 calon wisatawan yang sering menggunakan vila untuk kegiatan sosial. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 45% responden menginginkan desain modern minimalis, 35% memilih desain tropis kontemporer, dan 20% menginginkan desain klasik. Selain itu, 60% responden mengharapkan suasana hangat dan akrab, sementara 30% menginginkan suasana nyaman dan santai, dan 10% memilih suasana ceria dan energik. Fasilitas yang diharapkan oleh responden meliputi ruang karaoke (50%), bar atau lounge (30%), kolam renang (10%), dan area bersantai (10%). Kegiatan yang sering dilakukan di vila meliputi malam keakraban (60%), BBQ atau pesta (10%), aktivitas olahraga (10%), dan bersantai serta menonton film (20%).

Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan pemilik rumah serta calon wisatawan untuk mengidentifikasi preferensi desain yang sesuai. Dokumentasi berupa foto, video, dan rekaman suara diambil untuk mendukung analisis. Perangkat lunak desain arsitektur digunakan untuk membuat tata letak dan visualisasi desain, dengan fokus pada penggunaan furnitur modern dan elemen alami untuk menciptakan harmoni antara estetika modern dan lingkungan. Pendekatan kualitatif-deskriptif dipilih untuk mengeksplorasi persepsi individu yang mendalam. Validitas data dijamin melalui triangulasi antara observasi, wawancara, dan survei kuantitatif, sementara reliabilitas diperkuat melalui konsistensi dalam pengumpulan data. Evaluasi hasil desain dilakukan dengan membandingkan dengan vila sewa lainnya di sekitar Banjaran dan umpan balik dari calon wisatawan untuk memastikan daya saing desain di pasar pariwisata yang semakin kompetitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek ini bertujuan untuk mentransformasi rumah tinggal di Banjaran, Bandung, dengan luas 42 m² (6x7 meter) menjadi vila sewa bergaya modern dengan elemen tropis. Konsep desain mengutamakan gaya modern minimalis dan tema "Kenyamanan Modern dalam Harmoni Alam," dengan penambahan tanaman liquanyu untuk nuansa alami. Palet warna netral, material seperti kayu alami dan beton ekspos, serta furnitur minimalis mendukung desain. Pencahayaan alami dimaksimalkan melalui jendela besar dan lampu gantung modern, sementara ventilasi alami dioptimalkan. Sebelum transformasi, denah rumah mencakup ruang tamu terpisah, dapur kecil,

dan dua kamar tidur. Setelah perancangan ulang, tata letak diperbarui menjadi lebih terbuka dengan ruang tamu yang menyatu dengan dapur dan akses ke taman kecil, yang diperbarui dengan pintu kaca. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan estetika dan fungsionalitas rumah, tetapi juga menjadikannya lebih menarik di pasar vila sewa Bandung.

Walaupun kesannya sederhana, penting untuk meneliti gaya modern karena dikenal sebagai gaya yang mengutamakan fungsi, kesederhanaan, dan kebersihan dalam desain. Gaya ini mengedepankan garis-garis bersih, bentuk geometris, serta penggunaan bahan yang inovatif, seperti kaca dan logam. Dalam konteks pariwisata, gaya modern menawarkan pengalaman yang sesuai dengan tren saat ini, di mana wisatawan cenderung mencari akomodasi yang tidak hanya nyaman, tetapi juga estetis dan terintegrasi dengan lingkungan. Dengan mengintegrasikan elemen alami, proyek ini menciptakan suasana yang menyegarkan dan harmonis, sangat relevan di pasar yang mengedepankan keberlanjutan. Gaya modern minimalis dan penggunaan palet warna netral menciptakan pengalaman estetika yang menyenangkan bagi wisatawan, yang semakin mencari tempat akomodasi yang fungsional sekaligus menarik secara visual. Sebagai perbandingan, villa-villa seperti Dago Village, Dago Resort, dan Kawasan Villa Istana Bunga Lembang juga mengusung gaya modern, tetapi cenderung memiliki skala yang lebih besar dan fasilitas yang lebih lengkap, seperti kolam renang dan area rekreasi yang luas. Misalnya, Dago Village menawarkan desain yang modern dengan elemen kayu yang alami, sementara Dago Resort memiliki lebih banyak ruang terbuka dan fasilitas hiburan. Di sisi lain, Kawasan Villa Istana Bunga Lembang dikenal dengan desain yang mengintegrasikan unsur alam dengan kenyamanan modern. Pembaruan tata letak yang lebih terbuka pada proyek ini memberikan fleksibilitas ruang, meningkatkan interaksi sosial antar tamu dan menambah kenyamanan untuk relaksasi. Dengan demikian, desain ini tidak hanya membedakan vila dari kompetitor, tetapi juga menarik segmen pasar yang menghargai akomodasi ramah lingkungan dan pengalaman lokal yang unik

1. Data Proyek

Proyek ini berfokus pada transformasi rumah tinggal di Banjaran, Bandung, menjadi vila sewa dengan gaya modern. Lokasi proyek adalah sebuah rumah dengan luas tanah 42 m^2 (6x7 meter), yang terdiri dari ruang tamu, dapur, dua kamar tidur, dan area taman kecil. Rumah ini memiliki potensi besar untuk diubah menjadi vila sewa dengan desain yang menarik, tanpa memerlukan perubahan struktural yang signifikan. Berikut adalah kondisi eksisting rumah yang akan di jadikan villa.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Rumah
Sumber : Dokumen Peneliti

2. Konsep Perancangan

Fokus utama adalah perombakan desain interior untuk meningkatkan estetika dan fungsionalitas. Desain interior yang ada akan diubah untuk menciptakan ruang yang lebih terbuka dan efisien, dengan penambahan elemen tropis seperti tanaman liquanyu. Gaya modern minimalis diterapkan melalui penggunaan warna netral, material seperti kayu alami dan beton ekspos, serta furnitur yang bersih dan fungsional. Pencahayaan alami dimaksimalkan dengan jendela besar, ditambah lampu gantung modern, sementara ventilasi alami dioptimalkan.

Sebelum perombakan, rumah memiliki desain interior dengan ruang tamu terpisah, dapur kecil, dan kamar tidur yang terpisah. Setelah desain ulang, tata letak diperbarui menjadi lebih terbuka dengan integrasi ruang tamu dan dapur, serta akses langsung ke taman kecil. Kamar tidur diperbarui dengan pintu kaca untuk akses luar. Perspektif desain menampilkan fasad yang diubah dengan panel kayu vertikal dan tanaman rambat, serta ruang tamu yang cerah dan nyaman. Transformasi ini bertujuan untuk menjadikan rumah lebih menarik dan fungsional di pasar vila sewa Bandung.



Gambar 2. Konsep Modern pada Interior
Sumber : Dokumen Peneliti

3. Moodboard

Untuk proyek ini menampilkan desain Modern Kontemporer yang mengutamakan estetika bersih dan minimalis dengan sentuhan kehangatan. Material yang dipilih mencakup kayu alami untuk panel dinding dan furnitur, memberikan tekstur dan kehangatan yang kontras dengan elemen beton ekspos dan logam untuk sentuhan modern. Kaca digunakan pada jendela besar untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan memberikan kesan ruang yang lebih luas. Tanaman hijau, seperti liquanyu, ditambahkan sebagai elemen dekoratif untuk menciptakan hubungan dengan alam dan memberikan kesegaran. Pencahayaan hangat dari lampu gantung berdesain kontemporer dan lampu dinding mengintegrasikan elemen pencahayaan yang lembut dan menyambut, menambah kenyamanan ruang. Semua elemen ini dipilih untuk menciptakan suasana yang harmonis antara modernitas dan kenyamanan alami, menawarkan pengalaman yang elegan dan menyenangkan bagi pengunjung. Berikut adalah moodboard kasar yang akan digunakan seperti hpl, besi dan beberapa tekstur lainnya.



Gambar 3. Moodboard yang di terapkan
Sumber : Dokumen Peneliti

4. Gaya

Gaya yang diterapkan adalah Modern Kontemporer. Desain ini mengutamakan estetika terkini dengan garis-garis bersih, bentuk geometris yang sederhana, dan penggunaan bahan-bahan modern seperti kaca, logam, dan beton. Furnitur dipilih untuk mencerminkan fungsionalitas dan keanggunan, dengan desain yang lebih ramping dan kurang ornamen. Aksesori dan dekorasi minimalis berfokus pada kesederhanaan namun tetap menonjolkan keindahan dan kualitas bahan. Terlihat penerapannya pada gambar berikut.



Gambar 4. Gaya Desain Interior Modern
Sumber : Dokumen Peneliti

5. Tema

"Kenyamanan Modern dengan Sentuhan Hangat" - Tema ini menggabungkan desain modern dengan elemen yang memberikan kesan hangat dan menyambut. Penggunaan pencahayaan hangat, seperti lampu gantung berdesain kontemporer dan lampu dinding, menambah kehangatan dan kenyamanan ruang, menciptakan suasana yang menenangkan dan mengundang. Elemen alami seperti tanaman hijau dan material kayu juga ditambahkan untuk menyeimbangkan estetika modern dengan nuansa yang lebih hangat dan alami.

6. Citra

Citra yang dihadirkan adalah vila sewa yang memadukan keanggunan desain kontemporer dengan kehangatan dan kenyamanan. Fasad dengan panel kayu dan tanaman rambat, serta interior yang terbuka dan cerah dengan pencahayaan hangat, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Desain ini tidak hanya menonjolkan estetika modern tetapi juga memberikan pengalaman menginap yang hangat dan menyambut bagi pengunjung.

7. Unsur Modern

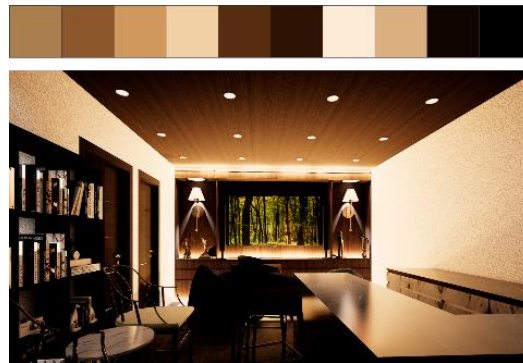
Unsur modern dalam desain ini ditonjolkan melalui penggunaan material HPL (High Pressure Laminate) yang memberikan tampilan sleek dan clean pada permukaan furnitur dan dinding, menciptakan kesan minimalis namun tetap elegan. Permainan lighting menjadi elemen penting, di mana pencahayaan tersembunyi (indirect lighting) dan lampu gantung kontemporer dengan cahaya hangat digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, sekaligus memperkuat nuansa modern. Penggunaan besi yang dicat emas sebagai aksen pada furnitur, railing tangga, dan dekorasi dinding menambah sentuhan mewah dalam desain, menghadirkan perpaduan antara kesederhanaan modern dan kemewahan elegan. Kombinasi ini menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga menarik secara visual, sesuai dengan tren desain modern kontemporer.



Gambar 5. Konsep Modern dengan di bantu Pencahayaan
Sumber : Dokumen Peneliti

8. Konsep warna

Konsep warna dalam desain ini menggunakan palet netral seperti putih, abu-abu, dan beige sebagai warna dominan untuk menciptakan suasana yang tenang dan lapang, khas desain modern kontemporer. Warna-warna ini dipadukan dengan aksen emas dari penggunaan besi yang dicat, memberikan sentuhan kemewahan. Selain itu, aksen warna coklat alami dari material kayu digunakan untuk menambah kehangatan dan keseimbangan pada keseluruhan ruang, yang mana penerapannya pada ruangan tersebut.



Gambar 6. Konsep Warna Interior
Sumber : Dokumen Peneliti

9. Konsep material

Material yang digunakan meliputi HPL sebagai pelapis furnitur dan dinding, memberikan tampilan yang rapi, modern, dan tahan lama. Kayu alami digunakan pada beberapa elemen seperti lantai dan furnitur, menambah nuansa hangat dan natural. Besi yang dicat emas digunakan sebagai aksen pada furnitur dan dekorasi, menambah kesan mewah. Kaca digunakan untuk memperluas ruang visual dan memaksimalkan pencahayaan alami, sementara beton ekspos pada beberapa bagian dinding memperkuat kesan modern dan industrial.

10. Konsep furnitur

Furnitur yang dipilih berdesain minimalis dengan bentuk geometris sederhana namun fungsional. Material kayu digunakan pada furnitur utama seperti meja dan kursi, yang dipadukan dengan aksen logam emas pada detail kaki atau pegangan, memberikan kesan modern dan elegan. Furnitur multifungsi juga dipertimbangkan untuk memaksimalkan ruang, dengan fokus pada kenyamanan tanpa mengorbankan estetika.

11. Konsep pencahayaan

Pencahayaan dalam desain ini berfokus pada permainan wall lighting dan pencahayaan tersembunyi untuk menciptakan suasana yang hangat dan modern. Wall lighting ditempatkan di dinding-dinding utama untuk memberikan efek cahaya lembut yang menyebar merata, terutama di area ruang tamu dan kamar tidur. Di area TV, terdapat permainan pencahayaan pada backdrop


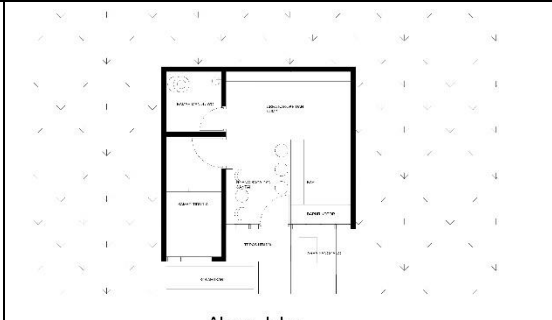
TV, menggunakan pencahayaan indirect dengan warna hangat untuk menambah kesan cozy dan elegan. Warna-warna hangat seperti kuning keemasan digunakan di sekitar area TV untuk memberikan nuansa yang nyaman tanpa perlu lampu gantung.

12. Konsep penghawaan

Penghawaan dalam desain ini sepenuhnya mengandalkan sistem pendingin udara (AC split), yang dipasang di ruang-ruang utama seperti ruang tamu, kamar tidur, dan dapur. Karena kondisi iklim tropis dan kebutuhan kenyamanan termal, ventilasi alami tidak terlalu diandalkan, dan AC split dipilih untuk memastikan penghawaan yang maksimal dan efisien. Penempatan AC split dilakukan dengan perhitungan yang tepat untuk memastikan distribusi udara sejuk yang merata di seluruh ruangan.

13. Denah Karya Sebelum dan Sesudah

Denah sebelum perubahan menunjukkan ruang yang terlalu banyak sekat dengan fungsi yang terpisah. Setelah renovasi, denah diubah dengan mengurangi sekat-sekat yang tidak perlu, menciptakan area terbuka antara ruang tamu, ruang makan, dan dapur. Penambahan backdrop TV dengan permainan lighting di ruang keluarga menambah fokus pada area tersebut, sementara area tidur ditata ulang untuk menciptakan kenyamanan lebih dengan desain minimalis. Penggunaan AC split yang terintegrasi di seluruh ruangan menjamin kenyamanan maksimal tanpa merubah struktur bangunan secara signifikan. Berikut adalah perbandingan denah sebelum dan sesudah

Kondisi Sebelum Perancangan	Kondisi Setelah Perancangan
 <p style="text-align: center;">Akses Jalan</p> <p style="text-align: center;">Gambar 7. Kondisi Denah Eksisting Sumber : Dokumen Peneliti</p>	 <p style="text-align: center;">Akses Jalan</p> <p style="text-align: center;">Gambar 8. Kondisi Setelah Desain Sumber : Dokumen Peneliti</p>
<p>Pembagian peruangan di fokuskan pada setiap fungsi ruang</p>	<p>Penempatan ruang saling menyatu sehingga mendapatkan kesan luas di setiap ruang</p>
<p>Di area taman di biarkan menjadi taman</p>	<p>Di area taman di manfaatkan sebagai ruang fungsional</p>

14. Prespektif

Berikut adalah beberapa gambar Prespektif di setiap Ruangannya

Nama Ruangan	Gambar Ruangan
Ruang Kumpul di satukan dengan ruang karaoke	 <p data-bbox="820 613 1161 658">Gambar 9. Desain Ruang Kumpul Sumber : Dokumen Peneliti</p>
Ruang baca di satukan dengan Area Santai	 <p data-bbox="820 956 1142 1001">Gambar 10. Desain Ruang baca Sumber : Dokumen Peneliti</p>
Ruang Keseluruhan	 <p data-bbox="820 1299 1302 1344">Gambar 11. Desain Ruang tengah Keseluruhan Sumber : Dokumen Peneliti</p>

15. Analisis keunggulan kompetitif

Konsep desain modern dengan elemen alami memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan di pasar pariwisata, terutama dalam menarik wisatawan yang mencari pengalaman menginap yang nyaman dan estetis. Penambahan elemen alami seperti tanaman liquanyu menciptakan suasana yang segar dan menyenangkan, meningkatkan keterhubungan pengunjung dengan lingkungan sekitar. Dengan memanfaatkan pencahayaan alami dan bahan lokal, desain ini tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan, tetapi juga memberikan nilai tambah yang membedakan vila ini dari kompetitor lain yang lebih konvensional atau kurang ramah lingkungan. Di Bandung, villa seperti Dago Village dan Dago Resort mengadopsi gaya modern dengan memanfaatkan elemen terbuka dan hijau yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Pendekatan serupa juga terlihat di kawasan Villa Istana Bunga, yang mengintegrasikan elemen alami untuk menciptakan pengalaman relaksasi yang sejalan dengan kebutuhan wisatawan. Dengan mempertimbangkan temuan ini, transformasi rumah tinggal di Banjaran tidak hanya meningkatkan estetika dan fungsi, tetapi juga menempatkannya dalam posisi yang lebih kompetitif di pasar vila sewa, berpotensi menarik segmen wisatawan yang lebih luas, terutama mereka yang menghargai desain yang berkelanjutan dan estetis.

SIMPULAN

Implikasi teoritis dari penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi desain modern dengan elemen alami dalam konteks pariwisata, yang dapat memperkaya teori desain arsitektur dengan menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga menarik secara estetis bagi wisatawan. Penelitian ini menunjukkan bahwa elemen alami, seperti tanaman dan pencahayaan yang tepat, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pengalaman pengunjung, sejalan dengan teori pengalaman pelanggan dalam pariwisata. Selain itu, pendekatan yang berkelanjutan dalam desain vila sewa dapat mengarah pada pengembangan model bisnis yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasar. Keterbatasan dalam data kuantitatif menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak desain terhadap persepsi wisatawan secara lebih mendalam. Rekomendasi untuk penelitian di masa depan mencakup studi yang lebih luas mengenai efek desain interior pada kepuasan dan preferensi wisatawan, serta pengukuran dampak ekonomi dari transformasi desain dalam sektor pariwisata, yang akan membantu membangun dasar teori yang lebih kuat dan relevan dalam konteks desain pariwisata modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageng Maulana, T., & Indah Purnama Sari, K. (n.d.). *BENTUK DAN MAKNA SIMBOL PADA ELEMEN EKSTERIOR GAPURA DI JALAN KOTA BANDUNG*.
- Alif, F., & Hariandini, T. B. (n.d.). *I N S I D E PERANCANGAN DESAIN MEBEL SARANA KERJA DAN SIMPAN STUDI KASUS: D'BESTO*.
- Biantoro, R., & Ma'rif, S. (2014). PENGARUH PARIWISATA TERHADAP KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PADA KAWASAN OBJEK WISATA CANDI BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG. In *Jurnal Teknik PWK* (Vol. 3). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Damanik, J., Wijayanti, A., Nugraha, A., Studi Pariwisata UGM, P., Bulaksumur, K., Doktor Kajian Pariwisata, P., Pascasarjana UGM, S., & Teknik Utara, J. (2018). PERKEMBANGAN SIKLUS HIDUP DESTINASI PARIWISATA DI INDONESIA Analisis Berdasarkan Data Makro Badan Pusat Statistik, 2002-2012. In *Jurnal nasional PARIWISATA* (Vol. 10, Issue 1). www.bps.go.id
- Darma, I. G. K. I. P., Wiwin, I. W., & Kristina, N. M. R. (2022). SIKLUS HIDUP (LIFECYCLE) PADA EKOWISATA BUKIT CEMENG SIDEMBUNUT BANGLI. *Jurnal Kepariwisata*, 21(2), 144–154. <https://doi.org/10.52352/jpar.v21i2.800>
- Fadhilun Noor Rahman, M. (2020). Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *ANUVA*, 4(1), 81–98.
- Kausar, D., & Gunawan, M. P. (2015). *Revitalising Tourism in the Heritage Land of Toraja: Planning as a Process*. <https://www.researchgate.net/publication/299342810>
- Kausar, D. R. K., & Gunawan, M. P. (2018). Managing heritage tourism in Toraja: strengthening local values and improving tourists' experiences. *Journal of Heritage Tourism*, 13(6), 550–561. <https://doi.org/10.1080/1743873X.2017.1411356>
- Palupi, F. R. (2024). Konfigurasi Layout Area Kerja Berdasarkan Preferensi Pengguna (Studi Kasus : Area Kerja Dosen Desain Interior, Universitas Telkom). *Waca Cipta Ruang*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.34010/wcr.v10i1.12277>
- Santoso, R. A., Handayani, A., & Azifah, N. (2022). PROFITS IN THE PERSPECTIVE OF TRADITIONAL MARKET TRADERS IN GRESIK, EAST JAVA PROVINCE, INDONESIA. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 35. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.58839>
- Saskara, I. K., Wirawan, W., Ketut Ardiasa, ; I, Akademi, D., & Denpasar, P. (n.d.). *STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KOTA DENPASAR BALI: STUDY KASUS PASAR KRENENG*.

Umilia, E. (n.d.). *Tipologi Pengembangan Wisata Berdasarkan Konsep Butler (Studi Kasus : Kabupaten Mojokerto)*.